

PERANAN *SOFT SKILL* DAN MINAT BACA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sigit Widiyanto
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
sigit.widiyanto372@gmail.com

Abstract

The research explained about the soft skill role and reading interest toward Writing Exposition Ability at Indonesian Subject. The research subjects are XI A class and XI B Class of SMA Al Ikhlas, Bekasi City. The total of number is 44 students. The method of the research uses descriptive statistic analysis. The data process using SPSS 22. Technique of taking data uses Sample Random sampling, The collecting data of the research through interview, questionnaire and test.

Soft Skill can affect the ability of Writing Exposition. The ability of writing exposition shows the students who have a good soft skills category is 45.5%, and 19 students who have enough soft skills category is 43.1% . While 5 students who have less soft skills category is 11.4%. Then 11 students who have good reading interest category 25%, and 4 students who have enough reading interest category is 9.1%. The 29 students who have less reading interest is 65.9%. In addition, on the students writing ability, 18 students who have good writing ability 41%, and 13 students who have enough writing ability is 29.5 %, then 13 students who have less writing ability is 29.5%.

Key word : *Soft Skill*, Reading interest and Writing Exposition Ability

PENDAHULUAN

Peran model pembelajaran yang digunakan oleh para guru menentukan keberhasilan belajar siswa. Kecakapan yang diperlukan tidak hanya kecakapan akademik, kecakapan *soft skill* juga diperlukan. Pembelajaran yang menekankan pada peningkatan *soft skill* akan membantu kesiapan siswa dalam menghadapi era globalisasi. Baik dilihat dari segi kognitif dan afektif karena pembelajaran yang baik adalah yang dapat menyesuaikan antara tujuan yang menyeluruh (Holistik) dan proses belajar mengajar. *Hard Skill* meliputi nilai keterampilan dan nilai akademik yang bisa dilihat secara langsung. *Soft Skill* melengkapi hard skill dan *Soft skill* sendiri mencakup kemampuan dan sifat manusia yang luas seperti : Kesadaran diri, dapat dipercaya, berhati nurani, mampu beradaptasi, berpikiran kritis dan sebagainya (Peggy Klaus, 2014: 10). *Soft skill* merupakan kemampuan khusus, diantaranya meliputi interaksi sosial (social interaction), ketrampilan teknis dan managerial. Kemampuan ini adalah salah satu hal yang harus dimiliki tiap siswa dalam memasuki dunia kerja.

Selanjutnya sasaran belajar meliputi tiga ranah yaitu afektif, psikomotorik dan afektif. Sasaran tersebut tidak mungkin

dapat dicapai dalam waktu singkat. Siswa belajar semalam suntuk untuk mengikuti tes dapat memperoleh nilai yang tinggi. Namun perolehan belajar dalam aspek kognitif demikian tidak bertahan lama. Siswa akan mudah melupakannya. Psikomotor atau keterampilan tidak dapat dicapai dalam waktu singkat. Keterampilan memerlukan waktu. Semakin banyak jam terbang seseorang, keterampilannya semakin baik dan orang tersebut menjadi lebih profesional. Keterampilan siswa yang perlu dilatih adalah menggambar, membuat tabel, grafik, menggunakan alat, merancang kegiatan, menyusun masalah, hipotesis, melakukan eksperimen, mentabulasi data, menganalisis data, hingga ke terampil membuat laporan dan mengkomunikasikannya (ini semua merupakan tuntutan dalam KTSP). Afektif atau sikap merupakan suatu pendapat sebelum bertindak, setuju tidaknya siswa terhadap suatu fenomena, atau aturan, menjunjung tinggi kedisiplinan, tenggang rasa, mau menerima saran, bersikap objektif, menjaga kebersihan, dsb. Sikap tidak dapat dibentuk seketika. Proses pembentukan sikap memerlukan waktu, karena diperlukan adanya internalisasi dan proses psikologis seseorang. Orang yang paham dan terampil seringkali dibarengi

dengan pembentukan dan perubahan sikap yang positif.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara umum, masih ada beberapa permasalahan pembelajaran di sekolah, diantaranya: (1) Masih digunakan metode ceramah. Metode ini merupakan metode yang cenderung bersifat satu arah. Siswa hanya menerima dari guru, sehingga tidak ada interaktif antara siswa dan guru, pola ini dapat memperkecil cakupan belajar siswa. Pembelajaran yang baik seharusnya dapat memperluas interaktif siswa. Siswa lebih aktif untuk memenuhi keingintahuan (*curiosity*). (2) Guru lebih berperan dari ada siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas. Proses pembelajaran yang baik, dapat mengikutsertakan keaktifan semua murid, paradigma *Student Center Learning* (SCL) menjadikan siswa dapat aktif mempelajari suatu konsep di kelas. (3) Kurangnya kemampuan para peserta didik untuk menulis, khususnya tulisan berjenis eksposisi. (4). Guru tidak melakukan upaya penyelesaian permasalahan kelas yang monoton membuat peserta didik menjadi malas untuk datang ke kelas. Pembelajaran di kelas perlu inovasi, sehingga siswa dapat belajar optimal. Demikian pula dengan pembelajaran menulis di kelas. Kemampuan menulis merupakan kemampuan aktif disamping berbicara. Kemampuan menulis dibutuhkan kesabaran, dan ketekunan serta minat membaca yang baik.

Menurut studi "Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University, New Britain Amerika, pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia tepat berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Mengingat minat membaca hal strategis dalam pembelajaran menulis (R. Masri Sarif Putra 2008 : 142), maka minat baca harus ditingkatkan. Minat baca yang masih minim, tidak terlepas dari nilai-nilai yang ada pada diri seorang siswa. Pembiasaan yang sudah tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang mempunyai

minat baca yang baik, diharapkan dapat mempunyai keterampilan menulis eksposisi dengan baik. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dapat diasah dan dilatih sejak dini. Keterampilan ini memerlukan tingkat kesabaran dan ketekunan yang cukup, agar siswa dapat terus melatih kemampuannya. Untuk itu *soft skill* dapat berperan untuk melatih minat baca dalam mewujudkan keterampilan tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif. Dalam analisa deskriptif, data digambarkan karakteristiknya. Penggambaran data dapat dilakukan secara numeris maupun visual. Jenis data yang diambil dalam penyusunan artikel adalah data primer. Pada penelitian ini memakai analisis statistik deskriptif. Pengolahan data dengan memakai SPSS 22. Analisis deskriptif merupakan analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data (Getut Pramesti, 49:2016). Pengambilan data dengan wawancara untuk *Soft Skill*, dan minat baca memakai angket, sedangkan untuk kemampuan menulis eksposisi, penulis menilai hasil karangan siswa.

Studi ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran baik mengenai peranan *Soft Skill*, minat baca dan kemampuan menulis Eksposisi. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam mendeskripsikan data yang didapat secara jelas, dilihat dari segi peranan dan kaitannya.

Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Ihklaq Kayuringin Kota Bekasi. Subjek penelitian pada siswa kelas XI A dan XI B Tahun pelajaran 2015-2016. Jumlah siswa keseluruhan kelas sebanyak 44 siswa. Peneliti mengambil keseluruhan siswa sebagai responden. Teknik pengambilan sampel, peneliti memakai *Simple Random sampling* atau sampel acak sederhana. Penarikan Sampel acak sederhana merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek secara acak probabilitas random dan metode ini paling dekat dengan definisi *probability sampling*. Pengambilan sampel

dari populasi secara acak berdasarkan frekuensi probabilitas semua anggota populasi.. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria seluruh siswa yang duduk di kelas XI dan XII SMA Al-Ikhlas Kayuringin Kota Bekasi . Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara untuk *Soft Skill* ,dan minat baca memakai angket ,sedangkan untuk kemampuan menulis eksposisi penulis menilai hasil karangan siswa .

PEMBAHASAN

Pembelajaran dilakukan bersamaan dengan tujuan pembelajaran yang

mengandung nilai-nilai moral. Para guru dapat menerapkan nilai moral pada pembelajaran di kelas. Pembelajaran moral dan *Soft Skill* sangat penting bagi siswa. Keberhasilan belajar yang ditunjang dengan kemampuan *Soft Skill* siswa akan mempunyai nilai-nilai daya juang yang tinggi,seperti

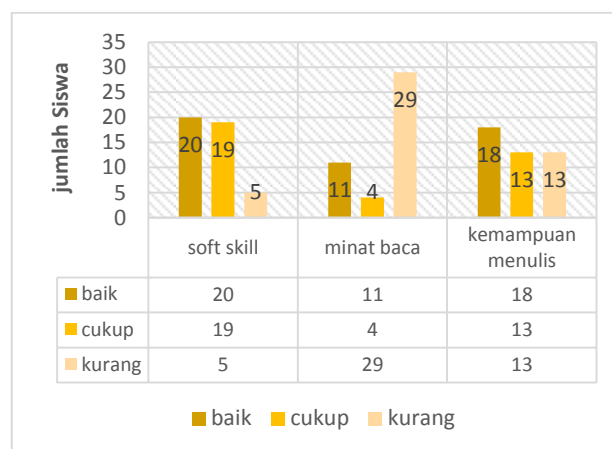
kesabaran,keuletan,kemampuan berkomunikasi dan tidak mudah menyerah. Nilai-nilai tadi tentunya dapat di tanamkan sejak awal. Proses tadi dapat dilakukan secara berkesinambungan dan dievaluasi secara berkala. Berdasarkan hasil wawancara dan angket serta hasil karangan siswa ,sebagai berikut :

Tabel.1.Deskriptif Statistik Soft skill,Minat Baca dan Kemampuan Menulis

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	
soft_skill	44	70.00	30.00	100.00	65.0000	2.79686	18.55225
minat_baca	44	65.00	30.00	95.00	55.6818	2.57853	17.10402
Kemampuan Baca	44	65.00	30.00	95.00	61.5909	2.34888	15.58072
Valid N (listwise)	44						

Pada tabel 1, terlihat nilai rata-rata Soft Skill sebesar 65, Minat baca 55,dan kemampuan membaca sebesar 61. Nilai tertinggi dari soft skill sebesar 100 dan terendah 30. Nilai tertinggi minat baca 95 dan terendah 30, sedangkan kemampuan

membaca untuk nilai tertinggi sebesar 95 ,terendah sebesar 30. Standar deviasi untuk *soft skill* sebesar 18.55, Minat Baca sebesar 17.10, dan kemampuan membaca sebesar 15.58.



Gambar 1. Bagan nilai Soft skill, Minat baca dan Kemampuan menulis

Dari hasil tabel dan bagan diatas terdapat 44 siswa yang mempunyai soft skill baik (45.5 %), 19 siswa katagori cukup (43.1 %) dan siswa katagori kurang sebanyak 5 siswa (11.4%). Siswa yang mempunyai minat baca katagori baik sebanyak 11 siswa (25 %), 4 siswa katagori cukup (9.1 %) dan 29 siswa katagori kurang (65,9%). Pada kemampuan menulis siswa yang mempunyai kemampuan menulis katagori baik sebanyak 18 siswa (41 %) , cukup sebanyak 13 siswa (29.5 %) dan kurang sebanyak 13 siswa (29,5%). Dari data diatas dapat dilihat bahwa, Siswa yang mempunyai *soft skill* yang baik dan cukup mempunyai prosentase sebesar 88.6 % ,dan kemampuan yang menulis , katagori baik dan cukup sebesar 70.5%, jumlah prosentase soft skill dan kemampuan menulis hampir mendekati sama, berbeda sebesar 18.1 %. Dapat dikatakan bahwa siswa yang mempunyai soft skill yang baik dan cukup ,cenderung mempunyai kemampuan menulis dengan cukup baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran di kelas mempunyai makna yang penting bagi siswa.Pembelajaran yang diikuti dengan *Soft skill* akan menjadi bekal untuk menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. *Soft skill* berperan dalam kemampuan menulis siswa,demikian pula dengan minat baca. Minat baca dapat di tingkatkan seiring diberikannya pembelajaran tentang *soft skill* di sekolah. *Soft Skill* mempunyai peran yang penting,bagi anak. Para guru hendaknya dapat berperan lebih aktif dalam penanaman nilai-nilai moral . Karakter yang baik dapat diberikan sejak anak belajar pada pendidikan usia dini.Pembelajaran *Soft skill* memerlukan waktu dan usaha yang panjang. Untuk itu para orang tua sebaiknya lebih berperan aktif. Para orang tua di rumah dapat mengajarkan siswa *soft skill* lebih intensif .

Melihat hasil data diatas menunjukkan bahwa siswa yang

mempunyai *soft skill* yang baik,sebanyak 19 siswa ,sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan menulis katagori baik sebanyak 18 siswa. Guru dan para orang tua murid disarankan dapat membantu program pendidikan *soft skill*. Sebaiknya dapat saling bekerjasama antara orang tua murid dan guru. Keterampilan *soft skill* sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan global yang sudah diberlakukan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Aman Saleh Mohd, (2016) *Memaksimalkan Potensi Soft skill X Factor Dalam Diri* . Pustaka .Jakarta
- Chen Victoria Febe ,(2013), *Soft Skill for Success : Pandai Membawa Diri di Dunia Kerja*, BIP .Jakarta.
- Klauss Peggy,(2014) *Jangan Anggap Sepele Soft Skill*, Jakarta. Libri
- Putra Sareb Masri R (2008), *Menumbuhkan minat baca*. Jakarta PT Indeks
- Pramesti Getut, (2016) *Panduan Lengkap SPSS 22*. Jakarta. Elekmedia Komputindo
- Zaman Saeful (2013),*Buku Pintar Soft Skill*, Jakarta PT Dwitama Asrimedia
- Jurnal**
- Sutrisno dan Adjib Karjanto, (2014) *Peningkatan Soft Skill dan Prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Metodologi Penelitian melalui Pembelajaran Model Learning Community*. Jurnal Vol.37 No.1, 25-38
- Internet**
- <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ad>
- di.urutan.ke-60.dunia diakses pada tanggal 26 Oktober 2016